BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya berbagai krisis dan bencana alam sudah nampak di depan mata yang berdampak langsung terhadap manusia maupun alam disekitarnya. Situasi yang kini melanda dunia (krisis dan bencana alam) tidak mungkin datang begitu saja, sudah pasti ada penyebabnya. Salah satu sebab paling relevan adalah oleh perilaku manusia itu sendiri. Berbagai kekisruhan ini diawali dengan cara pandang atau paradigma manusia yang keliru terhadap alam.

Dalam beberapa dekade terakhir, tingkat pemanasan suhu bumi terus meningkat secara tidak wajar, tentunya ini memberikan banyak dampak yang terjadi di bumi. Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) melaporkan terkait suhu bumi yang terus meningkat hampir dua kali lipat, selama abad ke-20 temperatur rata-rata global naik sebesar $0,74 \pm 0,18 \text{ }^\circ\text{C}$.^{1 1}

Peningkatan suhu bumi tersebut banyak disebabkan oleh meningkatnya emisi gas rumah kaca. Suatu system yang penting bagi keberlangsungan kehidupan di muka bumi, tanpa adanya efek rumah kaca ini bumi akan terasa semakin dingin, begitupun sebaliknya Ketika efek rumah kaca ini berlebihan maka akan menjadi buruk pula dan merusak. Penyebab utama dari perubahan efek gas rumah kaca ini adalah banyaknya eksploitasi yang dilakukan oleh manusia terhadap alam, seperti penebangan hutan secara semena-mena dan penggunaan bahan tambang fosil yang tidak bijak yang membuat pemanasan bumi akan lebih terasa di daratan dari pada dilautan.²

Bahkan Allah SWT juga telah mewahyukan berbagai kerusakan yang terjadi di alam semesta ini begitu jelas dalam Al-Qur'an Surat *Ar-Rum* ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat)

¹ Matt McGrath, "Perubahan Iklim: Suhu Terpanas dalam Sejarah, Gelombang Lebih Intens, Laporan IPCC Berisi 'Kode Merah bagi Umat Manusia,'" BBC News Indonesia, 10 Agustus 2021. Di akses melalui halaman <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58146664>.

² Ismiyati, Devi Marlita dan Deslida Saidah, "Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan bermotor." Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik (JMTTransLog), Vol. 1, No. 3, (November, 2014): h. 241-247.

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. *Ar-Rum* 30: Ayat 41)³

Dari ayat diatas dipaparkan bahwa memang berbagai kerusakan itu timbul karena ulah perbuatan manusia, dan ayat diatas juga memperingatkan bahwa kita sebagai manusia akan merasakan akibat dari kerusakan yang diperbuatnya. Alam telah mempertahankan beberapa makhluk hidup seperti komunitas tumbuh-tumbuhan, binatang serta organisme sebagai suatu komunitas yang tetap eksis tetap ada sepanjang milyaran tahun. Sejatinya kita harus senantiasa belajar dari alam, tentang bagaimana alam dapat mempertahankan seluruh kehidupan di dalamnya secara berkelanjutan dalam sebuah rentang evolusi yang terjadi sangat panjang. Kita harus belajar tentang bagaimana manusia harus menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai agar dapat hidup secara berkelanjutan sebagaimana alam yang telah berkembang secara berkelanjutan.

Dalam buku fenomenalnya *The Web of Life*, ritjop Capra menyebutkan bahwa "*Reconnecting with the web of life means building and nurturing sustainable communities in wich we can satisfy our needs and aspirations without diminishing the chances of future generations. For this task we can learn valuable lessons from the study of ecosystem , wich are sustainable communities of plants, animals, and microorganisms. To understand these leassons, we need to become, as it were, ecologically literate*".⁴

Pemahaman manusia terhadap alam dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan mengacu pada bagaimana pembangunan berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya keterampilan dan pengetahuan ini bisa mendukung terhadap keberlanjutan ekosistem lingkungan dan masyarakat. Dimana akhir-akhir ini penulis melihat bahwa banyak terjadi pembangunan sumberdaya manusia dari berbagai aspek, seperti adanya sistem pendidikan formal maupun non formal yang sejatinya dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip pembangunan manusia yang berkelanjutan. Begitupun juga pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, Pelabuhan, Gedung-gedung, dan lain sebagainya yang terkadang tidak mendukung terhadap keberlanjutan ekosistem di lingkungan sekitarnya atau bahkan tak sedikit yang merusak lingkungan.

Mewujudkan lingkungan yang lestari perlu menjadi gerakan seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat harus bersama-sama berusaha menyelamatkan bumi. Masyarakat perlu didorong untuk hemat energi, menjaga kebersihan, dan berpola hidup bersih. Ini semua membutuhkan kebijakan pemerintah dan regulasi.⁵

³ QS. *Ar-Rum* (30) : Ayat 41

⁴ DNN and F. Capra, *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems, Colonial Waterbirds*, vol. 20 (London: Flamenco: Published by Doubleday, 1997), <https://doi.org/10.2307/1521798>.

⁵ Agus Sugiarto and Diana Ayu Gabriella, "KESADARAN DAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA DI KAMPUS," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (September 2020): 260, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.

Dalam aturan yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945 dalam Pasal 33 ayat 3 juga disebutkan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat.”⁶ Kita ketahui bahwa banyak sekali kekayaan alam yang terkandung di Indonesia, seperti mineral dan batubara merupakan kekayaan alam yang tak terbarukan. Oleh karena itu pengelolaannya pun perlu dilakukan seoptimal mungkin, dikelola dengan efisien, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta berkeadilan agar memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Integrasi antara prinsip-prinsip ekologi dengan literasinya dapat memungkinkan untuk bagaimana individu atau kelompok tersebut dapat secara efektif menyesuaikan diri dengan pembangunan sumber daya manusia yang diterapkan, sehingga keberlanjutan ekosistem kehidupan dapat bertahan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Fritof Capra merupakan tokoh filsafat kontemporer yang *concern* pemikirannya salah satunya mengenai ekoliterasi. Capra juga mendirikan sebuah pusat kajian ekoliterasi di California Amerika Serikat, tepatnya di kota Berkeley. Capra menekankan bahwa diperlukannya suatu langkah-langkah strategis untuk dapat merekonstruksi ulang perihal pengorganisasian cara berperilaku manusianya, baik secara individu maupun kelompok atau komunitas dari berbagai aspek lingkungan kehidupan kelompok tersebut agar prinsip-prinsip ekologis itu dapat diterapkan dalam arah gerakannya.

Beberapa langkah konkrit dipaparkan dalam tulisan ini yang menawarkan solusi atas perubahan iklim, bencana serta krisis yang terjadi dewasa ini. Solusinya adalah membangun suatu masyarakat berkelanjutan yang memiliki paradigma dan kesadaran tentang pentingnya mencintai alam dan lingkungan hidup. Kesadaran seperti inilah yang Fritof Capra sebut sebagai *ekoliterasi*, atau melek ekologi.⁷ Pola pikir dan kesadaran inilah yang akan berpengaruh terhadap perilaku manusianya sehari-hari, ramah atas lingkungan hidup juga menjaga dan merawat lingkungan hidup sebagai suatu keharusan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸

Oleh karena itu, Langkah awal yang tepat untuk dapat menyelesaikan masalah ini yaitu dengan merubah cara pandang yang akhirnya akan berpengaruh terhadap karakter atau tingkah laku manusia terhadap alam. Dengan perubahan paradigma yang terjadi ini dapat muncul lah perilaku baru yang sejalan dengan didasarkan pada paradigma tersebut sebagai Langkah merubah karakter

⁶ Constitution-RI.1945, “Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *Warga Dan Negara*, 1945, 1–166, <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2014/06/UUD-1945.pdf>.

⁷ Fritof Capra, *The Web of Life: A New Understanding of Living Systems* (London: Flamengo: Published by Doubleday, 1997).

⁸ Edy Syahputra Sihombing, “REPOSISI PARADIGMA TERHADAP ALAM SEMESTA: TAWARAN REFLEKSI FILOSOFIS DAN TEOLOGIS Edy Syahputra Sihombing Dosen Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung,” *Societas Dei* 06, no. 01 (2019): 87–161.

masyarakat sebagai solusi dari keseluruhan krisis dan bencana lingkungan hidup global.

Suatu proses pembangunan di desa khususnya tentu saja berupaya untuk dapat meningkatkan pendapatan yang layak, akses pelayanan yang mudah juga pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai setidaknya tiga dasar tujuan tersebut maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) desa.⁹ Pengalokasian dana untuk pendidikan sering kita anggap sebagai suatu pengeluaran yang mahal, namun seharusnya pendidikan ini dijadikan suatu bentuk investasi yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah syarat mutlak untuk dapat meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) desa.

Dalam arah gerak dan pola pikir baru suatu masyarakat yang berkelanjutan seluruh elemen didalamnya harus mempertimbangkan arah gerakannya mengenai pentingnya mencintai alam dan pelestarian lingkungan hidup. Hal-hal ini mengacu pada istilah *ecoliteracy*, suatu gagasan hebat dari Capra tentang pentingnya pemahaman manusia akan alam dan lingkungan. Kesadaran ini yang merubah berbagai aspek tatanan perilaku manusia, mulai dari konsumsi energi, penggunaan teknologi yang merusak alam, penggunaan fasilitas serta sarana transportasi, perkembangan berbagai industri, bisnis, ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya.

Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang menjadi tolak ukur berkembangnya suatu wilayah tertentu terlebih di lingkungan terkecil yaitu pedesaan. Di dalam sebuah lingkungan masyarakat pedesaan memiliki karakter yang berbeda tentunya dengan di perkotaan, di pedesaan banyak dilihat bahwa hubungan antar setiap individu dengan individu yang lainnya terasa lebih erat, lebih hangat dan mendalam, sehingga menimbulkan suasana desa yang lebih hidup, aman dan tentram. Proses percepatan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar-gencarnya dilakukan memiliki dampak positif, namun membangun sebuah desa bijaknya tidak hanya membangun dari segi bentuk fisiknya saja, melainkan membangun sebuah kesadaran secara menyeluruh dan membentuk pola pikir yang berkeselimbangan dengan alam.¹⁰

Tan Malaka menulis dalam bukunya yang sangat fenomenal berjudul "Madilog", ia menuliskan bahwa, "*Bila kaum muda yang telah belajar disekolah menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat*

⁹ Halim Iskandar, *SDGs Desa : Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020).

¹⁰ Syukron Ma'mun and Taufiq Zaenal Mustofa, "Karakter Masyarakat Desa Dan Kota: Tinjauan Kritis Ibnu Khaldun Terhadap Masyarakat Millennial," *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 2 (2022): 85–107, <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i2.109>.

yang bekerja dengan cagkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.”¹¹

Oleh karenanya seorang pemuda senantiasa dapat memaksimalkan diri sebagai seorang yang berjiwa muda untuk turut serta bertanggung jawab agar dapat menyebarkan kebermanfaatannya untuk masyarakat sekitar melalui implementasi pengabdian kepada masyarakat, salah satunya yaitu menerapkan ekoliterasi tersebut.

Di akui atau tidak, banyak masyarakat yang berpandangan bahwa wilayah pedesaan identik dengan wilayah yang tertinggal dan terbelakang. Di pedesaan biasanya dicirikan dengan bahasa ibu atau bahasa leluhur daerah tersebut yang kental, tingkat pendidikan yang lebih rendah, mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani ketika sudah usia lanjut dan sebagai perantau ketika masih lajang atau masih muda. Ini merupakan sudut pandang yang dihasilkan dari bagaimana interaksi yang dilakukan oleh setiap masyarakat di wilayah tersebut yang tidak seharusnya dibanding-bandingkan dengan hiruk pikuk kehidupan perkotaan.¹²

Kita ketahui bersama bahwa ruang lingkup pedesaan yang berbeda dengan perkotaan ini disatu sisi memang memberikan tantangan yang harus bisa ditaklukan oleh para kaum muda, dimana akses informasi dan akses keilmuan tidak semaju masyarakat dipertkotaan. Uniknya Desa Cijagamulya yang berada di ujung Kecamatan Ciawigebang ini memiliki suatu komunitas pemuda yang patut dicontoh oleh desa-desa lainnya. Pasalnya komunitas ini menekankan pada pentingnya berliterasi dan memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga kelestarian alam. Abisatya Youth Forum adalah nama nya. Komunitas atau forum ini menanamkan pentingnya berliterasi dan menanamkan rasa cinta terhadap alam, selain itu anak-anak disana juga belajar melukis, menggambar, membaca dan menceritakan Kembali hasil dari bacaannya tersebut.

Beberapa upaya dan perspektif diatas harus bisa dimaksimalkan dengan berbagai cara yang bisa dilakukan termasuk upaya pemerataan pembangunan yang seimbang, baik pembangun fisik maupun pembangunan sumberdaya manusianya yang berkelanjutan. Seperti Desa Cijagamulya atau desa-desa di perkampungan lainnya, yang ketika ditelusuri lebih dalam memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan serta memadai untuk menjadi desa yang maju dan tidak hanya maju pembangunan fisiknya namun maju pula pembangunan sumber daya manusianya dengan mempertimbangkan prinsip ekoliterasi diatas.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

¹¹ Tan Malaka, *MADILOG: Materialisme, Dialektika Dan Logika* (KOLEKSI ROWLAND, 1974).

¹² Bagja Waluya, “Masyarakat Pedesaan (Rural Community),” *Direktori FPIPS Jurusan Pendidikan Geografi*, 2014, 12.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti akan fokus pada permasalahan tentang bagaimana pembangunan sumber daya manusia ini apakah sudah berkesesuaian dengan pembangunan fisiknya, serta apakah dalam pembangunan manusia dan fisik tersebut menggunakan prinsip-prinsip ekoliterasi atau tidak ?, atau sejauh mana pembangunan sumber daya manusia di Desa Cijagamulya ini telah memasukan prinsip-prinsip ekoliterasi Ekoliterasi dalam pengimplementasiannya terhadap peningkatan rasa cinta terhadap alam ?

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini agar pembahasan dapat menyeluruh dan terfokus, maka adanya batasan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitiannya, yaitu difokuskan pada periode waktu tertentu sesuai dengan faktualitas data yang terjadi, kemudian ruang lingkup geografis daalam satu wilayah. Selain itu, penelitian ini dapat membatasi analisis pada pemikiran ekoliterasi yang menjadi *concern* nya Fritcop Capra.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di paparkan menjadi beberapa point diantaranya :

- a. Bagaimana pembangunan sumber daya manusia di desa cijagamulya berkeselimbangan dengan pembangunan fisik (Infrastruktur) ?
- b. Apakah pembangunan sumberdaya manusia di Desa Cijagamulya sudah menerapkan prinsip-prinsip Ekoliterasi menurut pandangan Fritcop Capra ?
- c. Bagaimana Implementasi teori Ekoliterasi masyarakat di Desa Cijagamulya terhadap kesadarannya untuk menjaga dan melestarikan alam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Tujuan Umum

Pada pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa dalam masyarakat pedesaan, khususnya Desa Cijagamulya yang tingkat pendidikan yang lebih rendah, mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani ketika sudah usia lanjut dan sebagai perantau ketika masih lajang atau masih muda. Maka pembangunan sumber daya manusia sangatlah strategis untuk dapat memajukan suatu wilayah tersebut. Secara global penelitian ini bertujuan agar terciptanya pembangunan sumber daya

manusia yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekoliterasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pembangunan sumber daya manusia yang menerapkan prinsip-prinsip ekoliterasi.
- b. Untuk dapat berkontribusi dalam mengubah paradigma masyarakat terkait pentingnya hidup berkesesuaian dengan alam, mencintai dan melestarikannya
- c. Untuk dapat memperluas wawasan atau setidaknya pemahaman mengenai konsep ekoliterasi dalam perspektif Fritcop Capra dalam hubungan antara manusia dengan alam.

Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang menjadi tolak ukur berkembangnya suatu wilayah tertentu, sehingga pemahaman akan ekoliterasi sangatlah penting untuk dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pembangunan sumberdaya manusia yang berkelanjutan ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai pembangunan sumber daya manusia yang menerapkan prinsip-prinsip ekoliterasi.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengubah paradigma masyarakat terkait pentingnya hidup berkesesuaian dengan alam, mencintai dan melestarikannya.
- c. Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai konsep ekoliterasi dalam perspektif Fritcop Capra dalam hubungan antara manusia dengan alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memberikan pemahaman seperti materi edukasi sampai ke pengimplementasian program dari pemerintahan desa itu sendiri.
- b. Penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami urgensi keseimbangan dalam pembangunan manusia dan alam yang berpengaruh terhadap berbagai elemen kehidupan secara global.

- c. Penelitian ini membuka cakrawala lebih luas mengenai bagaimana manusia harus belajar dari alam tentang keberlanjutan ekosistem didalamnya, mencintainya serta melestarikan alam sebagai wujud pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan tersebut.

E. Penelitian terdahulu

1. Penelitian mengenai Nilai suatu lingkungan Filosofis oleh Sri Putri Rezeki dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah-faktual terhadap tokoh dan termasuk dalam penelitian filosofis yang menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis adalah interpretasi, kesinambungan sejarah, deskripsi, dan heuristic. Lingkungan hidup diartikan sebagai *oikos*, yaitu kata Yunani yang bermakna tempat tinggal. Namun, *oikos* bukan sekadar rumah tempat tinggal orang. *Oikos* dipahami sebagai keseluruhan kosmos, termasuk seluruh interaksi yang terjadi di dalamnya antara makhluk hidup lain dan dengan ekologi habitatnya.¹³
2. Penelitian mengenai bagaimana kita mencintai bumi oleh Werdiningsih pada tahun 2023 yang berjudul “Mencintai Bumi Melalui Pendidikan BSI Berwawasan Ekoliterasi” menggunakan studi kepustakaan sebagai metode penelitiannya. Objek penelitian berdasarkan telaah kritis terhadap sumber-sumber buku dan riset riset yang telah di lakukan serta menggunakan metode kualitatif dengan metode studi literatur. Alternatif solusi yang telah dilakukan, antara lain pengurangan emisi gas rumah kaca melalui penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi, pengelolaan hutan yang berkelanjutan, peningkatan pengelolaan limbah, dan penegakan hukum yang ketat terhadap pelanggaran lingkungan. Selain itu, pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan itu sangat penting.¹⁴
3. Penelitian mengenai sebuah kajian masyarakat muslim terhadap alam oleh Muhammad Fadhil Zailani pada tahun 2023 yang berjudul “Kesadaran Masyarakat Muslim Mariana Banyuasin Terhadap Lingkungan Perspektif Fritjof Capra” dengan lokasi penelitian di Kelurahan Mariana Banyuasin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tahap terbentuk kesadaran masyarakat Mariana Banyuasin dapat dimengerti bahwa kesadaran masyarakat Mariana Banyuasin terhadap lingkungan dilihat oleh pengetahuan ekoliterasi dari melalui membaca maupun menonton mengenai lingkungan. Analisis proses terbentuk kesadaran masyarakat

¹³ Sri Putri Rezeki, Sukiman Sukiman, and Abrar M. Dawud Faza, “Nilai-Nilai Filosofis Lingkungan Hidup Dalam Karya A. Sonny Keraf,” *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 999–1010, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1733>.

¹⁴ Dewan Pembina et al., “Pendidikan Bsi Berwawasan,” 2023.

Mariana Banyuasin berdasarkan konsep Fritjof Capra, dapat dilihat dari tahap terbentuk pengetahuan ekoliterasi, tahap terbentuk pengetahuan masyarakat berkelanjutan.¹⁵

4. Penelitian mengenai sebuah kajian literasi untuk pemberdayaan oleh Dafid Evendi dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Kolaborasi Gerakan Literasi Untuk Pemberdayaan: Studi Kasus Rumah Baca Komunitas Di Dusun Kanoman, Sleman, DI Yogyakarta” dengan lokasi penelitian di Dusun Kanoman, Sleman, DI Yogyakarta. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan yang semakin terdegradasi akibat eksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan ambang batas lingkungan, perubahan iklim akibat efek rumah kaca (global warming), dan berbagai bencana yang datang silih berganti menghantui manusia, sudah seharusnya manusia sadar akan perilakunya. Hal ini bukan saja mengancam keberadaan manusia dan makhluk hidup lainnya, namun juga menggerus budaya dan identitas suatu komunitas masyarakat.¹⁶
5. Penelitian mengenai sebuah literasi sampah oleh Titi Antin dkk pada tahun 2017 yang berjudul “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan di Kabupaten Bantul” dengan lokasi penelitian di Daerah Kabupaten Bantul dan Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM). Penelitian ini disusun dengan etode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan *focus group discussion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi sampah yang dilakukan berbasis pada pendekatan komunikasi pembangunan secara formal dan informal, mensinergikan antara top-down dan bottom-up yang didominasi oleh bentuk komunikasi antarpribadi. Tingkat literasi dalam masyarakat bervariasi dari yang rendah hingga ke *level literate* (melek sampah).¹⁷
6. Penelitian mengenai sebuah Implementasi ekoliterasi oleh Siti Maemunah pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Ekoliterasi melalui Rubrik Pojok Gambut pada Situs Berita Online Basajan.net” dengan lokasi penelitian pada situs berita online Basajan.net. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi ekoliterasi yang dilakukan oleh redaksi Basajan.net melalui rubrik pojok gambut, maka penelitian ini

¹⁵ Muhammad Fadhil Zailani, *Kesadaran Masyarakat Muslim Mariana Banyuasin Terhadap Lingkungan Perspektif Fritjof Capra*, vol. 5 (Palembang, 2023).

¹⁶ Sri Lestari Linawati David Efendi, Sakir, “KOLABORASI GERAKAN LITERASI UNTUK PEMBERDAYAAN: STUDI KASUS RUMAH BACA KOMUNITAS DI DUSUN KANOMAN, SLEMAN, DI YOGYAKARTA,” *Prosiding Seminar Nasional Program ...*, 2019, 86–94.

¹⁷ Titi Antin, Hermin Indah Wahyuni, and Partini Partini, “Literasi Sampah Berbasis Komunikasi Pembangunan Di Kabupaten Bantul,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2017): 191, <https://doi.org/10.31315/jik.v15i3.2171>.

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi ekoliterasi pada media massa terkhusus disini yaitu Basajan.net.¹⁸

7. Penelitian mengenai sebuah Penguatan ekoliterasi santri oleh Ahmad Royani pada tahun 2024 yang berjudul “Penguatan Ecoliteracy Santri Berbasis Kearifan Lokal” dengan lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Al-Ghazalie Kalibaru Banyuwangi. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan metode pengabdian dilakukan dengan tiga tahap yakni; 1) tahap persiapan. Observasi, pemetaan masalah. 2) tahap pelaksanaan. 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan dari pendidikan ekologi pesantren bisa dilakukan melalui program indoor dan outdoor. Kegiatan ini dapat dilihat bahwa kurikulum cinta lingkungan diarahkan pada pembuatan modul ajar yang menekankan pada akhlak kepada lingkungan dan fikh lingkungan. untuk mencapai kompetensi pendidikan ekologi pesantren mencakup beberapa domain pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi. Selanjutnya untuk memperkuat keberlangsungan maka dibutuhkan dampingan berkelanjutan maka penting dibentuk kader literasi lingkungan. Kegiatan ini lebih diarahkan pada aktivitas kegiatan cinta lingkungan. Pemilihan kader atau duta santri cinta lingkungan merupakan implikasi dari kegiatan pembelajaran dikelas yang diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari baik di madrasah ataupun di rumah masing masing.¹⁹

F. Landasan Teoritis

Awalnya, Sumber Daya Manusia merupakan suatu arti dari “*Human resources*” namun ada pula ahli yang menyamakan sumber daya manusia dengan “*manpower*” (tenaga kerja). Bahkan sebagian orang menyetarakan pengertian sumber daya manusia dengan personal, (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).²⁰

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk meningkatkan prestasi kerja melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja serta kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan

¹⁸ Siti Maimunah and Yuhdi Fahrimal, “Implementasi Ekoliterasi Melalui Rubrik Pojok Gambut Pada Situs Berita Online Basajan.Net,” *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 2, no. 2 (2023): 185–219, <https://doi.org/10.35814/publish.v2i2.5824>.

¹⁹ Ahmad Royani and Muhammad Junaidi, “Penguatan Ecoliteracy Santri Berbasis Kearifan Lokal,” *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2024).

²⁰ M. Pd Drs. H. Ali Nurdin, “Manajemen Sumber Daya Manusia.Pdf,” 2017.

manajemen pengetahuan, menurut *Chris Rowley dan Keith Jackson* (2012). Untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif adalah masalah yang akan bertahan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, manajemen harus memahami bahwa program pelatihan dan pengembangan adalah program jangka panjang yang berhubungan dengan masalah tersebut. Karena itu, paradigma dan falsafah pelatihan dan pengembangan harus segera disesuaikan dengan tantangan strategis.²¹

Bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka adalah salah satu definisi dari *falsafah* pemberdayaan. Falsafah pemberdayaan, menurut *Kelsey dan Hearne* (Mardikanto), harus mengutamakan pentingnya individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya. Pemberdayaan harus dilakukan dengan telaten, sabar, dan terus menerus. Dalam filosofi pemberdayaan, bekerja sama dengan orang lain untuk membantu mereka menjadi lebih baik sebagai manusia, yang berarti membantu orang lain untuk membantu diri mereka sendiri.²²

Kata "*ecoliteracy*" berasal dari kata "*eco*" dan "*literacy*". *Eco* berasal dari kata bahasa Yunani "*oikos*", yang berarti "rumah tangga". Dalam arti luas, itu berarti alam semesta, bumi tempat semua kehidupan tinggal, habitat, atau rumah tempat semua kehidupan tinggal. Setelah itu, kata "*eco*" menjadi umum digunakan untuk menggambarkan lingkungan. Dalam bahasa Inggris, "*ecological*" adalah sifat dari kata "*ecology*". Ekosistem berasal dari kata Yunani *oikos* dan *logos*. *Logos* sendiri berarti ilmu, dan ekologi adalah ilmu tentang menjaga dan mempertahankan alam semesta tempat makhluk hidup tinggal. Sistem yang disebut ekosistem terdiri dari hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk lain di lingkungannya.²³

Ekosistem berarti ilmu tentang bagaimana merawat dan memelihara alam semesta tempat tinggal makhluk hidup. Secara lebih luas, ekosistem juga mengandung pengertian ilmu yang mengkaji hubungan antara anggota rumah tangga di alam semesta dan hubungan semua makhluk hidup dengan alam semesta atau lingkungan sekitarnya. Dalam bahasa Inggris, literasi berarti dapat membaca dan menulis. Istilah itu menggambarkan situasi di mana seseorang sudah bisa membaca dan menulis, atau tidak lagi buta huruf. Dalam pengertian luas, itu berarti bahwa seseorang sudah memahami dan memahami sesuatu.

²¹ Mukhlison Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 39–51, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>.

²² Dwi Siswanto, "Urgensi Falsafah Penyuluhan Pembangunan Dan Etos Kerja Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Civics* 2, no. 1 (2012): 1–14.

²³ H Luthfi Aulia, D Prasetya, and A W Azizah, "" Rekonstruksi Pemikiran Manusia Terhadap Alam, Melalui Perspektif Ekologis Dan Keadilan Sosial," *Academia.Edu*, 2023, https://www.academia.edu/download/104052179/REKONSTRUKSI_PEMIKIRAN_MANUSIA_TERHADAP_ALAM_MELALUI_PERSPEKTIF_EKOLOGIS_DAN_KE.pdf.

Menurut Capra, "Ekoliterasi" adalah istilah yang harus dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologi. Ekologi berusaha untuk memahami bagaimana tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia berinteraksi dengan alam lingkungannya sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan seperti di mana mereka hidup, bagaimana mereka hidup, dan mengapa mereka hidup di sana. Ekoliterasi dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang melek huruf, paham, atau memahami bagaimana prinsip-prinsip ekologi berfungsi dalam kehidupan bersama di Bumi. Jika dalam pengertian luas literasi berarti keadaan di mana orang sudah paham atau tahu tentang sesuatu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian dilakukan secara tersusun dengan mengangkat informasi dilapangan didukung data-data (*file riset*).²⁴

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melaksanakan penelitian langsung ke tempat yang menjadi obyek penelitian dengan sumber data diantaranya yaitu:

a. Sumber primer

Sumber Data Primer adalah data yang pertama kali diperoleh secara langsung dari sumber data. Data diambil dari masyarakat Desa Cijagamulya terdiri atas Pemerintah Desa, Pengelola dan anggota Abisatya Youth Forum, masyarakat sekitar, anak-anak yang mengikuti program Abisatya Youth Forum, mitra lainnya.

b. Sumber skunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang didapatkan data kedua, data diambil dari data-data demografi, sosio kultur dari Desa Cijagamulya. Buku, jurnal yang membahas obyek penelitian.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang telah dibuat oleh peneliti secara teratur dengan cara mengamati langsung untuk menyelidiki tentang kebenaran apa yang terjadi menjadi sebuah permasalahan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data secara mendalam terhadap obyek yang akan diselidiki dengan menggunakan

²⁴ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, Jusuf Aryani Learning, 2017.

metode yang dilakukan secara langsung, dengan seseorang informan adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam suatu masalah dan memberikan informasi yang akan diperoleh.

Subyek penelitian ini terdiri dari orang tua, anak muda/remaja, dan anak-anak. Kondisi Orang Tua yang menjadi subyek pada penelitian ini merupakan penduduk Desa Cijagamulya yang berkaitan dengan tokoh pemerintahan Desa, sesepuh Desa dan masyarakat pada umumnya.

Kondisi Anak Muda dan Remaja yang menjadi subyek penelitian disini terdiri dari pengurus karang taruna, pengurus youth forum abisatya dan remaja desa lainnya.

Kondisi Anak-Anak yang menjadi subyek dalam penelitian ini mereka yang kerap mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh youth forum abisatya dan kegiatan sosial lainnya.

Selain itu penentuan subyek penelitian juga dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya mereka merupakan asli masyarakat Desa Cijagamulya, ketua RT, karang taruna hingga masyarakat Desa umum untuk menggali sebuah gagasan pada obyek penelitian, juga ada beberapa informan tambahan sebagai pelengkap yaitu tokoh masyarakat di Kuningan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tingkat kesadaran masyarakat Desa Cijagamulya dan sekitarnya terhadap pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan.

3. Metode analisis data

Teknik analisis data penelitian kualitatif adalah sebuah proses dalam mencari dan mengorganisir data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan mengelompokkan data ke dalam bagian tertentu secara rinci.²⁵

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair yaitu analisis induktif dan deskriptif. Analisis data induktif adalah mengambil kesimpulan dari fakta khusus lalu menyimpulkan secara umum. Sedangkan metode deskriptif adalah menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan teratur baik melalui wawancara, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan obyek tersebut.²⁶

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²⁶ San Putra et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.

Selain itu menggunakan teknik *probability sampling* adalah tujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap bagian (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan meliputi teknik simple random sampling dikarenakan pengambilan sampel anggota populasi ini sendiri dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Yang bertujuan untuk agar membantu memperkaya data dan temuan sebagai penelitian.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari V bab :

BAB I akan dijelaskan secara ringkas inti permasalahan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan mengenai konsep yang berkaitan pada penelitian untuk membantu penelitian lebih terarah yaitu biografi dan konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cijagamulya, Profil Desa Cijagamulya, keadaan Iklim dan topografi, konsep dasar tentang masyarakat berkelanjutan, kesadaran masyarakat serta kondisi masyarakat di Desa Cijagamulya.

BAB III akan mengkaji tentang Konsep Ekoliterasi Fritjof Capra, karya-karya Fritjof Capra dan pemikirannya tentang Ekoliterasi, serta membahas mengenai penguatan dalam Teori Capra yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan.

BAB IV memaparkan tentang hasil penelitian yang mencakup analisis kesadaran masyarakat Desa Cijagamulya terhadap lingkungan antara lain tahap-tahap terbentuk kesadaran masyarakat, terbentuk pengetahuan masyarakat berkelanjutan dan analisis proses terbentuk kesadaran masyarakat berdasarkan konsep Ekoliterasi Fritjof Capra yang berimplikasi terhadap kesadaran akan menjaga dan melestarikan alam.

BAB V berisikan penutup mempunyai kesimpulan dan saran, sebagai masukan lebih lanjut sesudah melaksanakan penelitian untuk dijadikan salah satu sumber rekomendasi kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

²⁷ Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.